

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang yang di beri tanggung jawab atau kepercayaan untuk mempengaruhi dan memberi wawasan kepada peserta didik supaya mempunyai sifat dan tabiat yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan, dimana pendidikan merupakan sebuah proses belajar yang mana awalnya tida bisa menjadi bisa dan awalnya yang mana tida tau menjadi tau.

Belajar sebuah sejarah kebudayaan islam merupakan suatu yang sangat penting bagi umat isalm karna kita sebagai umat islam tau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, bukan cuma itu saja dari kita belajar sejarah kebudayaan islam kita juga dapat mengetahui nilai-nilai dan perkembangan di masa lampau. Dengan peserta didik mempelajari sejarah kebudayaan islam dapat memeberi wawasan yang luas tentang peradapan islam sebelum pada zaman sekarang ini.

Guru sebagai fasilitator dituntut agarmemiliki keterampilan dalam pengelolaan pembelajaran bukan cuma itu saja guru harus kreatif dalam mengelola kelas agar siswa lebih aktif dalam pelaksanaan pebelajaran. Saat ini guru juga harus inovatif supaya tujuan dari pembelajaran yang disampaikan dapat difahami oleh peserta didik. Berbagai-bagai metode pembelajaran yang saat ini ada guru harus memahami dan mengerti, supaya dapat merubah menseset pendidikan yang dulunya guru yang aktif sekarang menjadi peserta didik yang aktif, tetapi guru tetap harus mengawasi peserta didik perbedaannya hanya pada keaktifan.

Peserta didik yang dalam pembelajaran mereka aktif hal itu memiliki kemungkinan besar bahwa mereka merespon proses pembelajaran yang sedang berlangsung hal ini dapat memahami apa yang sedang diajarkan. Ada bermacam-macam metode pembelajaran yang mencakup kurikulum K13 yang mana menginginkan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Pada metode pembelajaran saat ini merupakan sebuah teknik pembelajaran yang dimiliki seorang guru untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran baik secara individu maupun kelompok supaya dapat di fahami dengan baik.¹

Metode bukan cuma sebuah teknik tapi melainkan juga sebuah pola dari sebuah pembelajaran yang berbeda satu dengan yang lainnya supaya dapat memaksimalkan pembelajaran dari diri peserta didik yang tetap menggunakan prinsip dari pendidikan itu sendiri.² Metode pembelajaran juga suatu hal yang sangat penting ada di dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses pembelajaran diperlukan metode-metode yang menarik minat bagi peserta didik supaya dapat meningkatkan keinginan untuk mengikuti pembelajaran dan meningkatkan prestasi peserta didik.

Sayangnya pada sekolah-sekolah yang ada saat ini rata-rata masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat tradisional yang mana menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru dengan berbagai metode-metode yang ada pada saat ini, karna itu peserta didik didalam proses pembelajaran sering merasa bosan dan tidak aktif sebab saat pembelajaran mereka hanya mendengar apa yang dijelaskan oleh guru saja. Apa lagi jika pelajaran yang guru ajarkan tentang sejarah kebudayaan islam mereka akan cepat merasa bosan diakibatkan karena didalam proses belajar sejarah kebudayaan islam hanya berisi hal-hal yang menceritakan tentang masa lalu. Hal ini dapat

¹Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hal 52

²Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Humaniora, 2008), hal 42.

membuat prestasi peserta didik akan menjadi turun sebab mereka tidak memahami materi yang diajarkan.

Menurut Slavin sebuah peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari seberapa paham atau mengerti peserta didik dengan kompetensi yang diajarkan karena hal itu merupakan tujuan utama dari pembelajaran hal itu dapat kita lihat di hasil akhir.³ Prestasi belajar merupakan sebuah hasil akhir dari tahapan-tahapan pembelajaran yang selama ini peserta didik lalui. Dimana pada tahapan-tahapan itu berlangsung peserta didik mendapatkan wawasan baru, hal itu yang dapat menunjang peningkatan prestasi peserta didik. Disini peneliti ingin mengetahui bagaimana kemajuan prestasi peserta didik dengan proses pembelajaran menggunakan metode *talking stick* dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dengan menggunakan metode *talking stick* ini diharapkan peserta didik dapat lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung, hal itu dapat menyimpulkan bahwa peserta didik merespon dan memahami apa yang diajarkan.

Proses pembelajaran yang selama ini kebanyakan hanya monoton saja, membuat para peserta didik kurang bersemangat dalam pembelajaran, apalagi dalam materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman tentang materi itu dan hal itu berdampak kepada peningkatan prestasi peserta didik. Seharusnya pada zaman ini hambatan itu dapat diatasi dengan metode-metode yang ada. Tapi semua ini kembali pada guru, guru harus memiliki kemauan untuk kreatif agar peserta didik dapat merespon saat guru menjelaskan pelajaran. Jika saat proses pembelajaran itu menurut peserta didik menarik dan tidak membosankan peserta didik akan ikut aktif dalam proses pembelajaran dan hal itu membuat peserta didik lebih mudah memahami apa yang diajarkan.

³Salvin, *Psikologi pendidikan* : Teori dan praktik, (Jakarta : Terjemahan Marianto Samosir, 2009), hal 271

Sampai sekarang masih ada peserta didik kelas X di MA Muhammadiyah 7 Bungkal, tahun pelajaran 2019/2020 masih mengalami kesulitan memahami pelajaran PAI khususnya pada materi Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini menyebabkan sulitnya mencapai tujuan pembelajaran yang di tentukan sejak awal, maka disini memrlukan metode pembelajaran yang membuat peserta didik dapat aktif.

Sebab hal tersebut peneliti memiliki keinginan melakukan penelitian menggunakan metode *Talking stick*. Metode ini menggunakan sebuah tongkat dimana tongkat tersebut menjadi sebuah patokan siapa yang akan menjawab pertanyaan yang sudah ada, disini tongkat akan diberikan oleh seorang peserta didik dimana guru akan memutarkan sebuah audio dan saat itu peserta didik berputar memberikan tongkat kepada teman yang lain ketika audio itu berhenti itu lah peserta didik yang akan menjawab pertanyaan yang sudah ada. Mengapa peneliti menggunakan metode ini agar disaat proses pembelajaran berlangsung menjadi menyenangkan, situasi ini dapat membuat peserta didik lebih aktif dan dapat memahami pembelajaran. Hal ini dilihat dari hasil nilai-nilai yang sebelumnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada semester sebelumnya dari 9 peserta didik hanay 4 peserta didik yang mencapai KKM yang telah ditentukan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam oleh Mam 7 Bungkal sebesar 75. Di dasari oleh hal itu peneliti ingin melakukan penelitian melalui Tindakan Kelas yang berjudul “ **Penerapan *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mapel Ski Kelas X Di MAMuhammadiyah 7 Bungkal.**

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas ada pun persoalan yang hendak di telaah dalam penelitian diantaranya yaitu :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *Talking stick* di MA Muhammadiyah 7 Bungkal kab. Ponorogo tahunajaran 2019/2020?
2. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *Talking stick* di MA Muhammadiyah 7 Bungkal kab. Ponorogo tahunajaran 2019/2020?
3. Apa Faktor penunjang dan penghambat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *Talking stick* di MAMuhammadiyah 7 Bungkal kab. Ponorogo tahunajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan penerapan pembelajaran menggunakan model *Talking stick*
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan hasil evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model *Talking stick*.
3. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan faktor penunjang dan penghambat dalam menggunakan model *talking stick*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diantaranya adalah bagi :

1. Bagi siswa/ Peserta didik

Diharap melalui *Talking Stick* ini siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran SKI supaya mereka tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran dengan senang agar dapat meningkatkan prestasi mereka.

2. Bagi Guru

Penelitian ini Diharapkan melalui *Talking Stick*, guru dapat melihat hasil peningkatan minat siswa dalam mata pelajaran SKI. Hal itu menuntut guru lebih kreatif dan inovasi supaya siswa tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran dan prestasi mereka lebih meningkat.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh dalam upaya meningkatkan minat dan prestasi siswa di MAMuhammadiyah 7 Bungkal. agar sekolah itu menjadi sekolah yang diminati anak-anak yang lain karna cara penyampaian pembelajaran yang berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam tindak kelas menggunakan *Talking stick*.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Pengertian Talking Stick

Carol Locust mengemukakan tongkat berbicara atau *talking stick* ini telah digunakan hampir berabad-abad lamanya metode ini sering digunakan kalangan dewan untuk menentukan siapa yang mempunyai hak untuk berbicara jadi tidak

akan berebutan tapi saat pimpinan rapat mulai melakukan diskusi dan membahas masalah yang wajib memegang adalah pimpinan, intinya talking stick atau tongkat berbicara sebagai hak seseorang berbicara secara bergiliran metode ini sering digunakan oleh suku Indian.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik didalam bukunya yang berjudul proses belajar mengajar menjelaskan belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalana, dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa belajar merupakan bagaimana seseorang memperoleh pengalaman baru bukan hasil atau tujuan yang mereka ingin capai melainkan pengalaman baru yang dapat merubah mereka menjadi lebih memiliki pengetahuan yang baru lagi. Menurut Sutratih Tirtonegoro prestasi belajar merupakan penilaian dari hasil usaha dalam proses belajar yang bisa berupa angka, huruf, maupun kalimat yang menunjukkan hasil dari apa yang mereka capai selama periode tertentu.

c. Pengertian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pembelajaran merupakan komunikasi yang dilakukan peserta didik terhadap lingkungannya dimana hal itu membuat perubaha kearah yang lebih baik bagi peserta didik itu sendiri.⁴ Hal ini juga memerlukan proses kadang hal ini bisa lama kadang proses itu berjalan cepat di terima oleh peserta didik. Sebab sejarah kebudayaan islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu pelajaran PAI yang menjelaskan tentang

⁴E.Mulyasa, *kurikulum berbasis kompetensi: konsep, karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 100

dakwah rasulullah, pola kepemimpinan, kepribadian rasul, sistem peribadaan, strategi dan substansi dakwah, hijrahnya rasul, kebijakan-kebijakan yang dibuat, peran sahabat *assabiqunal awwalun*, hijrahnya ke Abesiniyah, perang badar dan kunci keberhasilan rasul dalam berdakwah.⁵ Jadi pembelajaran sejarah kebudayaan islam ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang betapa pentingnya mempelajari sejarah kebudayaan islam supaya dapat mempelajari dan mengembangkan apa yang ditinggalkan pada masa dulu.

2. Operasional

Ada beberapa langkah yang ada dalam model *talking stick* diantaranya yaitu:

- a). Guru membuat kelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang.
- b) Guru telah menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya sekitar 20 cm.
- c) Guru mulanya menyampaikan pokok pembelajaran yang akan disampaikan terlebih dahulu dan memberi kelompok membaca dan memahami materi yang disampaikan.
- d) Siswa mulai berdiskusi tentang masalah-masalah yang disampaikan oleh guru.
- e) Setelah siswa selesai membaca dan memahami materi, guru meminta siswa untuk menutup buku yang telah dibacanya.
- f) Guru mulai mengambil tongkat lalu memberikannya kepada salah satu anggota kelompok dan guru memberi pertanyaan kepada yang memegang tongkat itu kemudian anggota kelompok tersebut wajib menjawab pertanyaan tersebut.
- g) Anggota lain dari kelompok itu dapat juga membantu menjawab jika anggotanya tidak bisa menjawab.
- h) Guru memberikan kesimpulan.
- i) Guru memberikan evaluasi baik secara kelompok maupun individu.
- j) Kemudian guru menutup materi pembelajaran.⁶

⁵Fahrul razi salim, Rusnila hamid, Ma'rif dan Arief Sukino, *pelajaran sejarah kebudayaan islam* (Pontianak: IAIN pontianak Press, 2017) hal. 77-78

⁶Abdul hafid dan pramukantoro, *jurnal penelitian pendidikan teknik elektro*. Vol. 01 nomer 1, tahun 2013. hal 14